



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dalam Pemahaman Ilmu Tajwid

Sylmi Nurfitrasari, Nurul Afrianti*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/05/2024

Revised : 16/07/2024

Published : 26/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 55 - 62

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman ilmu tajwid siswa kelas 12 di SMAN 1 Cileunyi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan untuk pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh, terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar rata-rata 84,19 sedangkan kelas kontrol mendapatkan hasil belajar 72,23. Setelah dilakukan analisis data melalui uji *independent samples t test* dengan bantuan SPSS 29, terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antar kelas eksperimen yang menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, pelajaran ilmu tajwid di SMAN 1 Cileunyi akan terus memaksimalkan pembelajaran di kelas agar pemahaman ilmu tajwid siswa terus meningkat dan bisa mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Pemahaman; Ilmu Tajwid; *Numbered Head Together* (NHT).

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the cooperative learning model type *Numbered Head Together* (NHT) on the understanding of the science of recitation of class 12 students at SMAN 1 Cileunyi. The research method used in this research is quasi-experimental with a quantitative approach, and for data collection using test, observation and interview techniques. The results of this research show that the NHT type cooperative learning model is influential, as can be seen from the average score of the experimental class getting an average learning outcome of 84.19 while the control class got a learning outcome of 72.23. After analyzing the data through testing *independent samples t test* with the help of SPSS 29, there are significant differences in learning outcomes between experimental classes using the method *Numbered Head Together* (NHT) with a control class that uses conventional methods and has an impact on improving learning outcomes. However, Tajwid science lessons at SMAN 1 Cileunyi will continue to maximize learning in class so that students' understanding of Tajwid science continues to increase and they can apply it when reading the Al-Qur'an.

Keywords : Understanding; Knowledge of Tajwid; *Numbered Head Together* (NHT).

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan proses usaha mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam dalam mencapai tujuan tertentu yang akan dicapai, pendidikan Islam juga merupakan upaya mengembangkan potensi yang dimiliki diri dan sosial manusia sesuai dengan ajaran Islam (Nabila Nabila, 2021). Secara garis besar tujuan pendidikan Islam memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus, tujuan umum adalah pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat yang merupakan akhir dari tujuan manusia di dunia, sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam adalah mendapatkan kemaslahatan selama di dunia yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu (Nabila, 2021). Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Majid 'Irsan al-Kaylani tujuan dari pendidikan Islam tertuju pada empat aspek diantaranya: 1) mempelajari ayat Allah SWT., agar tercapainya pendidikan tauhid, 2) memahami kebenaran makhluk-Nya agar mengetahui ilmu Allah SWT., 3) memahami jenis-jenis, kuantitas dan kreatifitas makhluk-Nya agar mengetahui kekuatan Allah SWT; dan 4) mengetahui apa yang diperbuat Allah Swt.. (Sunnah Allah) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis perilakunya (Zaim, 2019).

Dalam mempelajari pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang pertama. Mempelajari Al-Qur'an yaitu mempelajari ayat Allah SWT., Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui malaikat jibril, kitab suci Al-Qur'an merupakan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia agar di baca, di pahami, dan diamalkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Muhammad, 2019). Dengan membaca dan memahami Al-Qur'an dapat membuka gerbang menuju pengetahuan Islam yang mencakup akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya, dan membaca merupakan kunci yang paling utama dalam membuka petunjuk umat Islam, maka dari itu membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT., (Kurnia, 2017). Ketika seseorang membaca Al-Qur'an hendaknya ia juga memperhatikan bacaannya dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan kaidah hukum bacaannya atau sesuai dengan ilmu tajwid karena jika dalam membacanya tidak sesuai dengan yang ada di Al-Qur'an maka artinya akan berbeda (Kurnia, 2017). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِزْقَ الْفُرْعَانِ تَرْتِيلًا

"atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"

Ilmu tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik, sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), sifat-sifatnya dan bacaan-bacaannya (Abidin & Listyorini, 2018). Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid ini adalah agar umat muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW., (Abidin & Listyorini, 2018). Inti dari tujuan mempelajari ilmu tajwid kita diharuskan mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an agar tidak salah ketika membacanya. Untuk menyampaikan pelajaran ilmu tajwid Al-Qur'an terlebih dahulu harus mempelajari tentang makharijul huruf yaitu mempelajari tempat keluarnya huruf hijaiyah, karena jika tidak sesuai dalam membacanya maka bisa menjadi salah arti atau makna.

Ketua umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen Pol Syafruddin mengatakan sekitar 87.2% dari jumlah penduduk Islam di Indonesia hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur'an atau sekitar 80 juta muslim di Indonesia, data ini didapat dari hasil penelitian yang mendalam tentang kemampuan membaca Al-Qur'an oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda (U. Mukhtar, 2021). Jadi, perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi salah satu aspek penting agar meminimalisir jumlah muslim di Indonesia yang bisa membaca dengan baik serta dapat memahami bacaan Al-Qur'an dan dapat menuliskannya (Indah Indiriani Tanjung et al., 2021).

Untuk mengantisipasi minimnya jumlah muslim di Indonesia yang bisa membaca dan memahami Al-Qur'an SMAN 1 Cileunyi menjadi salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang mengatasi permasalahan membaca dan menulis Al-Qur'an, di sekolah ini dimasukkan pelajaran yang mempelajari terkait menghafal dan memahami ilmu tajwid. Dengan adanya pelajaran yang berkaitan dengan memahami ilmu tajwid ini dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan guru PAI menyampaikan bahwa pada siswa SMA masih ada siswa yang membaca Iqra dan belum memahami

bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Berdasarkan hasil prasurvey peneliti di SMAN 1 Cileunyi, banyak siswa yang bisa membaca Al-Qur'an namun tidak sedikit yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan hukum bacaannya, hal ini dapat dilihat dari penilaian siswa banyak yang belum tuntas untuk mencapai KKM (75), pada kelas XII MIPA 5 berjumlah 36 siswa, 14 siswa (39%) tuntas mencapai KKM sedangkan 22 siswa (61%) tidak tuntas mencapai KKM, sedangkan pada kelas XII IPS 4 yang berjumlah 38 siswa, 18 siswa atau 47% tuntas dan 20 siswa atau 53% tidak tuntas mencapai KKM.

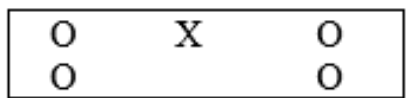
Penggunaan model pembelajaran dan metode sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode yang digunakan harus tepat agar peserta didik bisa mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Menurut Triyanto model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat. Hasil observasi yang telah dilaksanakan kurang pemahannya siswa dikarenakan model dan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung yang bisa membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional dapat membuat siswa hanya dapat mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, siswa cenderung diam dan tidak aktif terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. pembelajaran yang seperti itu mengarahkan berbagai cara mengajar lain yang membuat siswa lebih aktif dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa.

Model pembelajaran kooperatif bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran terkait materi ilmu tajwid, model pembelajaran kooperatif menurut Johnson merupakan kegiatan belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, siswa akan belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman belajar optimal individu maupun kelompok (Ismun Ali, 2021). Jadi, keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah saling bekerjasama dan bergotong-royong atau saling mengajari dalam proses pembelajaran dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai jenis metode salah satunya *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kelompok yang setiap anggotanya memiliki nomor dan tugas yang berbeda, setiap anggota akan diberikan tugas lalu mendiskusikan dengan teman kelompoknya, kemudian guru memanggil nomor tertentu untuk menyampaikan hasil diskusinya (Lagur et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rendahnya pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid harus ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid di SMAN 1 Cileunyi". Perumusan masalah dalam peneliiian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana pemahaman kaidah tajwid pada siswa kelas XII di SMAN 1 Cileunyi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)? 2) Bagaimana proses menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas XII di SMAN 1 Cileunyi? 3) Bagaimana pemahaman kaidah tajwid pada kelas XII di SMAN 1 Cileunyi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)? 4) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman ilmu tajwid siswa kelas XII di SMAN 1 Cileunyi?

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XII di SMAN 1 Cileunyi yang berjumlah 387 siswa. Bentuk desain quasi eksperimen yaitu *Nonequivalent Control Grup Desain* yang artinya desain ini hampir sama dengan *pretest-posttets control grup design*, hanya dengan ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2013). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Non Equivalet Control

Keterangan:

X: Perlakuan pada kelas eksperimen

O: Pretest dan Posttest

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu kelas XII MIPA 5 sebanyak 36 siswa dan kelas XII IPS 4 sebanyak 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang menggunakan uji *independent sample t-test*.

C. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Tajwid Siswa (Y) di Kelas Kontrol dan Eksperimen melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) (X)

Berikut adalah penelitian mengenai peningkatan pemahaman siswa pada materi ilmu tajwid melalui metode NHT. Hasil penelitian menggunakan uji *Independent samples t-test* menggunakan program aplikasi SPSS 29.

Tabel 1: Nilai Rata-Rata Pembelajaran Ilmu Tajwid Siswa melalui Metode NHT

Variabel	X ₀	X ₁
Pretest Eksperimen dan Kontrol	62,37	60,19
Posttest Eksperimen dan Kontrol	72,24	84,19
Pretest dan Posttest Eksperimen	60,19	84,19

Tabel 2: Hasil Belajar Ilmu Tajwid Siswa melalui Metode NHT

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Hasil
Pretest Eksperimen dan Kontrol	0,699	1,996	H ₀ diterima
Posttest Eksperimen dan Kontrol	6,812	1,996	H ₀ ditolak
Pretest dan Posttest Eksperimen	9,705	1,996	H ₀ ditolak

Dapat diketahui dari tabel diatas kemampuan ilmu tajwid siswa saat awal dengan rata-rata di kelas kontrol 62,37 dan eksperimen 60,19. Pengujian statistik didapat nilai $t_{hitung} 0,699 < t_{tabel} 1,996$ maka H₀ diterima yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikansi antara pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan akhir siswa setelah diberi *treatment* yang berbeda rata-rata kelas eksperimen 84,19 dan rata-rata kelas kontrol 72,24. Pengujian statistik didapat nilai $t_{hitung} 6,812 > t_{tabel} 1,996$ maka H₀ ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan metode konvensional di kelas kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas eksperimen. Selanjutnya nilai pretests di kelas eksperimen rata-rata 60,19 dan nilai posttest mendapatkan rata-rata 84,19 dapat dilihat nilai tersebut mengalami peningkatan, hasil statistik didapat nilai $t_{hitung} 9,705 > t_{tabel} 1,996$, maka H₀ ditolak artinya terdapat peningkatan dalam pemahman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Kondisi awal pemahaman ilmu tajwid siswa di SMAN 1 Cileunyi masih perlu ditingkatkan, banyak siswa yang belum memahami dengan baik tentang ilmu tajwid, hal ini membuat nilai ilmu tajwid siswa rendah atau berada dibawah rata-rata sebagaimana data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru terkait, pada saat mengunjungi kelas siswa terlihat tidak memiliki semangat dalam belajar cenderung bosan, dan tidak memperhatikan guru dengan baik saat pembelajaran. Dalam pembelajarannya

guru menyampaikan materi menggunakan metode konvensional yang membuat proses pembelajaran hanya terfokus pada penerangan guru saja, sedangkan murid hanya mendengarkan dan tidak terlalu berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam pelajaran ilmu tajwid (A. P. Iswari et al., 2017). Ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari karena tajwid adalah ilmu yang membahas terkait memperbaiki atau membaguskan bacaan al-Qur'an, hukum dalam mempelajarinya itu fardhu kifayah dalam artian gugur kewajiban atas yang lain, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid hukumnya menjadi fardhu 'ain yaitu wajib bagi setiap muslim yang berusaha membaguskan bacaan Al-Qur'an dan ingin terhindar dari kesalahan ketika membacanya maka dari itu ketika membaca Al-Qur'an tidak menggunakan tajwid maka akan dikenakan dosa karena Allah menurunkan Al-Qur'an dengan *tartil* dan *tajwid* (M. A. Amir, 2019). Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid dibutuhkan model dan metode yang tepat. Dalam penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat bagi siswa, guru, ataupun lingkungan seperti fasilitas media ajar yang tersedia agar dalam proses pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran (M. Fathurrohman, 2006). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran kelompok-kelompok kecil yang berisikan anggota kelompok siswa yang berbeda tingkat dalam kemampuannya. Dalam setiap kelompok menyelesaikan tugasnya dengan bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran, ketika salah satu teman belum selesai memahami bahan pelajaran maka pembelajaran belum bisa selesai (A. Shoimin, 2017).

Numbered Head Together (NHT) adalah tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan semangat kerja sama antar siswa dan dapat dikenakan untuk semua mata pelajaran serta tingkatan kelas (M. Huda, 2011). Pembelajaran NHT membimbing siswa agar bisa bekerja sama dan siap menjawab pertanyaan ketika guru memberikan pertanyaan, dengan terjadinya proses seperti ini dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, kedisiplinan, mengharagai satu sama lain dan meningkatkan jiwa kerja sama siswa. Metode pembelajaran ini dapat menjadikan siswa aktif dan bersemangat, sehingga pembelajaran ini menjadikan pembelajaran yang aktif (*active learning*) yang mencirikan *student-centered learning* (Nazar Hamid, 2022). Sehingga perubahan siswa dapat diperhatikan dari keberhasilan siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam mengerjakan soal posttest.

Data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ranah pengetahuan berupa nilai *posttest*. *Posttest* adalah tes yang dilaksanakan diakhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa sebelumnya, tujuannya agar guru mengetahui mana yang lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman siswa (Ina Magdalena et al., 2021).

Pada kedua kelas sama-sama telah mendapatkan perlakuan, akan tetapi kedua kelas antara eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda. Setelah dilaksanakannya *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol pemahaman siswa tentang memahami ilmu tajwid memiliki hasil yang berbeda, pada kelas eksperimen hasil posttest lebih tinggi dibanding kelas kontrol dikarenakan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa (*student centre*) sehingga siswa dapat mengembangkan potensi berfikir kritisnya melalui bertanya yang menjadikan siswa dapat menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid. Beda halnya dengan kelas kontrol yang hanya pembelajaran berpusat satu arah saja yaitu (*teacher centre*) sehingga pembelajaran tidak membebaskan siswa dalam bertanya yang menjadikan siswa masih belum terlalu memahami ilmu tajwid. Penerapan metode NHT pada kelas XII MIPA 5 (kelas eksperimen) menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan sintaks metode NHT yaitu siswa dapat membangun pengetahuan awal dari keaktifan siswa saat pembelajaran dengan berfikir kritis karena metode NHT ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada siswa yang aktif dan menyatukan pendapat, mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis dengan perputaran pertanyaan searah jarum jam serta merancang siswa memiliki keterampilan untuk bertanya dengan begitu siswa memiliki keterampilan bertanya yang menjadikan siswa dilatih aktif untuk mengemukakan pendapat atau ide baru berdasarkan pemahaman materi pembelajaran yang diperoleh saat KBM.

Metode konvensional pada kelas XII IPS 4 (kelas kontrol) pada dasarnya bisa meningkatkan nilai akan tetapi nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol hal ini disebabkan siswa pada kelas kontrol kurang interaktif pada saat kegiatan belajar, siswa kelas kontrol tidak bisa menjadikan suasana kelas aktif karena guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah saja atau disebut pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang antusias selama pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran (A. P. Iswari *et al.*, 2017).

Salah satu yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mendorong siswa menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas, memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga memungkinkan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2016). Keaktifan merupakan suatu hal yang penting didalam proses pembelajaran karena siswa cenderung memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Ahmad Kharis, 2019).

Dalam proses pembelajaran siswa sangat aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika siswa sedang dibagi menjadi beberapa kelompok lalu melakukan diskusi terkait lembar tugas yang diberikan, mereka berusaha mendapatkan jawaban dengan bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Komunikasi diantara siswa sangat dilatih ketika berdiskusi, dengan ini akan berdampak baik terhadap kemampuan sosial siswa. Ketika siswa sedang berdiskusi mereka berusaha memberikan ide-ide dan sharing satu sama lain untuk mempertimbangkan jawaban yang benar dan tepat serta setia kelompok harus memastikan setiap anggotanya memahami jawaban dari soal yang sudah diberikan. Metode NHT ini bisa menjadi metode yang menyenangkan bagi siswa, karena ketika pembelajaran berlangsung semua siswa aktif antara satu dengan yang lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Kondisi awal pemahaman ilmu tajwid siswa di SMAN 1 Cileunyi banyak siswa yang belum memahami dengan baik tentang ilmu tajwid, hal ini membuat nilai ilmu tajwid siswa rendah atau berada dibawah rata-rata. Ketika proses pembelajaran siswa terlihat tidak memiliki semangat dalam belajar cenderung bosan, dan tidak memperhatikan guru dengan baik saat pembelajaran. Dalam pembelajarannya guru menyampaikan materi menggunakan metode konvensional yang membuat proses pembelajaran hanya terfokus pada penerangan guru saja, sedangkan murid hanya mendengarkan dan tidak terlalu berperan aktif dalam pembelajaran. Ketika pembagian pretest untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan terdapat perbedaan hasil belajar pretest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran materi ilmu tajwid keduanya memiliki nilai rata-rata yang masih rendah dibawah KKM dalam arti lain keduanya masih dalam keadaan sama-sama karena belum mendapatkan perlakuan yang berbeda.

Proses model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas XII SMAN 1 Cileunyi. Pada kegiatan awal yakni membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah siswa akan diberikan nomor dan juga lembar tugas di lanjut berdiskusi lembar tugas yang sudah diberikan, lalu guru memanggil salah satu nomor untuk di beri kesempatan ke depan menjelaskan atas jawaban yang telah didiskusikan, kemudian di lanjut dengan guru menjelaskan materi dan memberikan evaluasi terkait pertemuan yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran NHT berpusat pada siswa yang menjadikan aktif di dalam kelasnya dan bisa saling membantu dan menghargai pendapat satu sama lain ketika berdiskusi.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest perbandingan pemahaman siswa pada materi ilmu tajwid di kelas eksperimen dan kontrol ternyata memberikan dampak yang berbeda yaitu dengan meningkatnya pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dilihat dari hasil belajar posttest peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 84,19 untuk kelas eksperimen dan 72,23 untuk kelas kontrol.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terlihat dari perbandingan nilai *posttest* yang diperoleh di kelas Eksperimen berjumlah 84,19 Sedangkan untuk kelas Kontrol dengan jumlah rata-rata sebesar 72,23. Dapat dipadankan bahwa dengan menggunakan perlakuan treatment yaitu dengan metode NHT pada kelas Eksperimen jauh lebih bagus nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol yang memakai metode konvensional dalam pembelajaran. Namun dalam metode ini belum bisa mencapai target kepada pencapaian penerapan siswa dalam mengaplikasikannya, tetapi baru mencapai gairah semangat dalam belajar ilmu tajwid.

Daftar Pustaka

- A. P. Iswari, E. S., Sunarsih, & A. G. Thamrin. (2017). *Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB di Smk Negeri 2 Surakarta*.
- A. Shoimin. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz media.
- Abidin, M. Z., & Listyorini, T. (2018). Game Edukatif Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid) Berbasis Android. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v1i1.153>
- Ahmad Kharis. (2019). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Ina Magdalena, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, & Adinda Rahma Ishaq. (2021). *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04*.
- Indah Indiriani Tanjung, Nurhayati, & Raudatul Jannah. (2021). Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.53>
- Ismun Ali. (2021). *Pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) Dalam pengajaran pendidikan agama islam*.
- Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 69–96. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309>
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.160>
- M. A. Amir. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- M. Fathurrohman. (2006). *Model-Model Pembelajaran*. Ar-Ruzz media.
- M. Huda. (2011). *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nabila Nabila. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*.
- Nazar Hamid. (2022). *Cooperative Learning Type Number Head Together: A Literature Review Perspective*.

Sylmi Nurfitrasari *et al.* *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif...*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

U. Mukhtar. (2021). *65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran*. Republika.

Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>